

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak

Novina Lenggu

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar Setia Jakarta

Email : novinalenggu@gmail.com

Abstract. *Spiritual education is an important aspect of a child's holistic development, which involves understanding religious values, beliefs, and practices. Parents play a crucial role in shaping and facilitating the spiritual education of their children. This abstract discusses the important role of parents in supporting and promoting children's spiritual education, as well as the implications for children's development. This study was conducted through a literature review and analysis of previous research. The results showed that parents act as role models and role models for their children. They can provide spiritual education by teaching moral values, involving children in religious activities, and providing an understanding of family religious beliefs and practices. In addition, open and deep communication between parents and children also plays an important role in spiritual education. Discussions about beliefs, values, and spiritual questions can help children understand and internalize spiritual principles. The role of parents in children's spiritual education has a significant impact on children's development. Children who get good spiritual education tend to have a better understanding of moral values, a sense of empathy, and a sense of connectedness with others. They also have a higher tendency to develop a positive attitude towards life, are able to overcome challenges, and have better psychological well-being.*

Keywords: *The Role of Parents Child Spiritual Education Values*

Abstrak. Pendidikan spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan holistik anak, yang melibatkan pemahaman nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan. Orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk dan memfasilitasi pendidikan spiritual anak-anak mereka. Abstrak ini membahas pentingnya peran orang tua dalam mendukung dan mempromosikan pendidikan spiritual anak, serta implikasinya terhadap perkembangan anak. Studi ini dilakukan melalui tinjauan pustaka dan analisis terhadap penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai model peran dan teladan bagi anak-anak mereka. Mereka dapat memberikan pendidikan spiritual dengan cara mengajarkan nilai-nilai moral, mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang dianut keluarga. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan mendalam antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam pendidikan spiritual. Diskusi tentang keyakinan, nilai-nilai, dan pertanyaan-pertanyaan spiritual dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual. Peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan spiritual yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, rasa empati, dan rasa keterhubungan dengan sesama. Mereka juga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan, mampu mengatasi tantangan, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Pendidikan Spiritual Anak, Nilai-Nilai Keyakinan*

Received Januari 28, 2023; Revised Februari 25, 2023; Accepted Maret 25, 2023

* Novina Lenggu, novinalenggu@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan holistik anak melibatkan berbagai aspek, mengetahui perkembangan secara keseluruhan dari aspek biologis, kognitif dan sosioemosi dari anak.¹ Termasuk pendidikan spiritual. Pendidikan spiritual merupakan suatu proses penting dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan anak. Dalam konteks ini, peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan spiritual anak. Orang tua sebagai tokoh utama dalam kehidupan anak memainkan peran krusial dalam membentuk dan memfasilitasi pendidikan spiritual mereka. Melalui pendidikan spiritual yang diberikan, orang tua dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan moral, etika, empati, dan keterhubungan anak dengan diri mereka sendiri, sesama, dan kehidupan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman akan peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak menjadi sangat penting agar dapat memaksimalkan potensi anak dalam mengembangkan dimensi spiritual mereka.

Pendidikan spiritual anak merupakan upaya yang holistik dan melibatkan interaksi antara anak dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan kepercayaan yang diperkenalkan oleh orang tua mereka. Orang tua bukan hanya menjadi penyampai informasi tentang agama, tetapi juga menjadi teladan dan model peran yang mempengaruhi persepsi anak terhadap spiritualitas. Dalam lingkungan keluarga, anak secara alami menyerap dan meniru apa yang mereka lihat dari perilaku dan praktik spiritual orang tua mereka. Pendidikan spiritual anak juga melibatkan komunikasi yang terbuka dan mendalam. Diskusi mengenai nilai-nilai, keyakinan, dan pertanyaan-pertanyaan spiritual memungkinkan anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Melalui dialog yang terbuka, anak dapat mengeksplorasi dan mengartikulasikan pemikiran dan perasaan mereka terkait dengan isu-isu spiritual, sehingga membantu mereka mengembangkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun, peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak juga menghadapi tantangan. Kesibukan dalam kehidupan modern sering kali menjadi hambatan bagi orang tua untuk secara konsisten melibatkan anak dalam praktik keagamaan dan membahas isu-isu spiritual. Selain itu, kurangnya pengetahuan agama atau perbedaan keyakinan antara pasangan dapat menjadi kendala dalam memberikan pendidikan spiritual yang konsisten dan menyeluruh. seorang anak

¹ R A It, Bina Insani, and Mojoroto Kota, "Kata Kunci: Perkembangan Holistic, Tunarungu" 5, no. 1 (2021): 21–30.

yang masih dalam proses perkembangan sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan segala potensi kecerdasan yang secara fitrah telah ada dalam diri setiap anak, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual.² Selama Dalam upaya memaksimalkan peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak, diperlukan dukungan dan kerjasama antara orang tua, institusi agama, dan masyarakat. Program-program pendidikan spiritual yang dirancang khusus dapat membantu orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan spiritual dan memberikan mereka strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk membimbing anak-anak dalam perkembangan spiritual mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak, diharapkan bahwa anak-anak akan memiliki landasan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka. Pendidikan spiritual yang diberikan oleh orang tua tidak hanya berpengaruh pada perkembangan moral dan etika anak, tetapi juga pada perkembangan kepribadian mereka secara keseluruhan. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan spiritual yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap kehidupan, kesejahteraan psikologis yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka untuk menggali informasi dan menganalisis penelitian sebelumnya yang relevan dengan peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan artikel, jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam tahap awal, dilakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi publikasi yang relevan dengan peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur mencakup "peran orang tua", "pendidikan spiritual", "anak", dan istilah-istilah terkait lainnya. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, dilakukan analisis dan sintesis terhadap materi yang ditemukan. Informasi yang relevan tentang peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak diekstraksi dan disusun secara sistematis. Dalam proses ini, fokus diberikan pada temuan-temuan utama yang terkait dengan kontribusi orang tua terhadap pendidikan spiritual anak dan dampaknya terhadap perkembangan anak secara spiritual. Selama analisis literatur, akan

² Yuliatun Yuliatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2018): 153.

diidentifikasi pola umum, temuan konsisten, dan perbedaan pendapat di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu yang relevan dan menginformasikan tentang praktik terbaik dalam peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap anaknya adalah memenuhi kebutuhannya di sekolah, mendukung belajarnya, menyemangatnya, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, penuh perhatian dan kasih sayang serta memberikan kepribadian.³ Anak adalah sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan terciptanya kondisi yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan anak harus membiasakan anak dengan konsep dasar kepribadian, mobilitas dan rasa ingin tahu. Tahap ini meletakkan dasar pertama untuk pengembangan keterampilan kognitif, bahasa, motorik dan sosial-emosional yang dikembangkan pada tahun-tahun prasekolah.⁴ Pendidikan anak usia dini merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa ini penting untuk perkembangan kognitif anak dan mengandung banyak informasi untuk mendukung perkembangannya. Tahun pertama adalah untuk anak-anak antara usia 4 dan 6 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan. Usia dini ini sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Semua aspek lingkungan seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan tetangga mempengaruhi pembentukan jati diri seorang anak. Dan pengaruh tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama karakter dan kepribadian, serta psikologi anak. Oleh karena itu, orang tua harus berperan besar dalam perkembangan anak di usia ini. Membimbing, mengasuh dan membimbing anak dalam tumbuh kembangnya tergantung pada kemampuan dan tubuhnya.⁵ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui tempat bermain informal (KOBAR), Taman Penitipan Anak (TPA) atau sejenisnya. Namun, pendidikan khusus tersedia dalam bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan lingkungan. Ketika seorang anak kecil, otaknya seperti spons yang menyerap air. Ini termasuk peran orang tua atau orang-orang yang dekat dengan anak, memberikan pengalaman kepada anak dan

³ T Ariyanti – *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2016- Jurnalnasional.ump.ac.

⁴ RK Ardiati – *SCHOULID: Indonesia Journal of School...*, 2018 – scholar.archive.org

⁵ TR Yulianti – *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program...*, 2014 – jeournal.stkipsiliwangi.ac.id

memaparkan mereka pada minat yang berbeda. Keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga ini, anak-anak menerima pendidikan dan organisasi pertama mereka. Peran orang tua seperti yang telah dipaparkan di atas menjadi penting dan mendasar bagi perkembangan kreativitas anak.⁶ Meskipun pendidikan anak tidak dimulai sebelum memasuki sistem pendidikan, homeschooling adalah tempat pertama anak belajar paling banyak. Pendidikan anak usia dini sejak lahir hingga usia enam tahun dirancang untuk mendorong perkembangan fisik dan mental serta memperluas kesempatan pendidikan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa kanak-kanak adalah waktu terbaik untuk mengembangkan keterampilan bahasa. Di usia muda ini, anak-anak tumbuh dan berkembang pesat, fisik dan mental, mudah melukis hal-hal yang baik, bahkan kata-kata.⁷ Dalam dunia pendidikan, kata “belajar” mengacu pada “pendidikan”. agoge: pemandu, konduktor) - seorang pelayan Yunani kuno yang menemani anak-anak ke sekolah. Rupanya, pengasuhan anak di Yunani kuno dipercayakan kepada guru.

Pendidikan Spiritual Anak

Pendidikan spiritual anak adalah suatu proses penting dalam perkembangan holistik anak yang melibatkan pemahaman nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan dimensi spiritual anak, sehingga mereka dapat memahami makna hidup, mengembangkan moralitas, mengasah empati, dan merasakan keterhubungan dengan diri mereka sendiri, sesama, dan kehidupan secara luas. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁸ Pendidikan spiritual anak melibatkan pengenalan nilai-nilai moral yang mendasar, pengajaran tentang keyakinan dan praktik keagamaan yang dianut oleh keluarga, serta pembinaan hubungan yang kuat antara anak dan kehidupan rohani. Orang tua, sebagai pemimpin dalam kehidupan anak, memainkan peran utama dalam memberikan pendidikan spiritual ini. Mereka menjadi teladan dan model peran bagi anak-anak dalam menjalankan praktik keagamaan, menjelaskan konsep-konsep spiritual, serta membimbing anak-anak dalam eksplorasi dan pemahaman nilai-nilai spiritual. Perkembangan moral dan kesadaran religius (spiritual) anak mulai mengenal konsep baik

⁶ N Anggraini – Metafora: Journal of Language Learning And..., 2021 – jurnasional.ump.ac.id

⁷ A Dael, A Nainggolan -...Jurnal Pendidikan Kristen Anak...,2020 – ejournal-iakn-manado.ac.id

⁸ Nina Mariana, Abdul Azis, and Iwan Setiawan, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling,” *Tarbiyah al-Aulad* | 4, no. 1 (2019): 27, <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.

buruk, benar salah, kedisiplinan dan memiliki sikap dasar moralitas terhadap kelompok sosialnya, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.⁹ Pendidikan spiritual anak memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan moral, emosional, dan sosial mereka, serta membantu menciptakan landasan kuat bagi kualitas hidup yang bermakna dan bertanggung jawab di masa depan.

Melalui pendidikan spiritual, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka. Mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, belas kasih, dan toleransi. Pendidikan spiritual juga memainkan peran penting dalam mengembangkan empati dan pemahaman tentang perbedaan, sehingga anak-anak dapat membangun hubungan yang saling menghormati dengan orang lain dari latar belakang budaya, agama, dan kepercayaan yang berbeda. Dimensi spiritual di atas oleh sebagian para pakar sering disebut dengan naluri bertuhan.¹⁰ Melalui Selain itu, pendidikan spiritual anak membantu mereka mengembangkan rasa keterhubungan dengan alam dan alam semesta secara luas. Anak-anak diajak untuk menghargai keindahan alam, keajaiban kehidupan, dan interkoneksi yang ada antara semua bentuk kehidupan. Melalui pemahaman ini, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mengadopsi perilaku yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam.

Pendidikan spiritual juga memberikan anak-anak kerangka pemikiran yang lebih luas tentang makna hidup dan tujuan eksistensi mereka. Usia anak pada Pendidikan Anak Usia Dini masuk dalam kategori masa kanak-kanak (estetis). Pada masa ini dianggap masa berkembangnya masa keindahan, yakni masa pekanya panca indera, dimana nampak gejala-gejala kenakalan.¹¹ Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang hakikat kehidupan, tujuan keberadaan, dan pencarian makna yang lebih tinggi. Dalam proses ini, anak-anak dapat mengembangkan pemikiran kritis dan reflektif, serta kemampuan untuk mencari jawaban dalam diri mereka sendiri, tradisi keagamaan, dan sumber-sumber kebijaksanaan spiritual yang tersedia. Dalam era modern yang serba sibuk dan kompleks ini, pendidikan spiritual anak menjadi semakin relevan. Ini memberikan pijakan yang stabil bagi

⁹ Muhammad Syarif, "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 31–42, <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>.

¹⁰ Rohimin Rohimin, "PENDIDIKAN SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI Upaya Penggalan Narasi Edukatif Al-Quran Dalam Pembinaan Rasa Keagamaan Pada Anak," *Nuansa* 10, no. 2 (2017): 170–178.

¹¹ Ibid. 172

anak-anak dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan memperoleh pendidikan spiritual yang kokoh, anak-anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki integritas moral, kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orangtuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.¹² Pendidikan spiritual anak tidak hanya berada di bahu orang tua, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Kerjasama yang erat antara orang tua, guru, dan pemimpin agama dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Melalui upaya bersama, pendidikan spiritual anak dapat menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan mereka menjadi individu yang berintegritas, berpikiran terbuka, dan memiliki hubungan yang mendalam dengan aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Anak pada masa tahap perkembangannya termasuk usia dini masih memerlukan bantuan dari pendidik agar meyakini nilai moral kehidupan terhadap anak menjadi baik. Pendidikan moral merupakan pendidikan berisi tentang pelajaran dalam mewujudkan anak memiliki nilai moral dan nilai kemanusiaan.¹³ Anak usia dini merupakan anak yang berperoses dalam pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak. Pada masa yang disebut keemasan ini anak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga disebut dengan (golden age) usia emas. Oleh karena itu pendidik dibutuhkan dalam mengajarkan perkembangan nilai etika dan agama kepada anak. Tugas para pendidik yakni memberikan pengajaran asupan hal-hal positif serta pribadi yang bersosial baik dan mempunyai akhlak mulia.

Nilai-Nilai Keyakinan

Nilai-nilai keyakinan merupakan prinsip-prinsip yang mendasari sistem kepercayaan individu atau kelompok. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dunia, orientasi moral, dan perilaku seseorang. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁴ Dalam konteks

¹² Muhammad Sholeh, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 13, no. 1 (2018): 71–83.

¹³ Faizatul Widat and Mir'atud Dayyani, "Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 1 (2022): 14.

¹⁴ A RIFA, "Tinjauan Umum Tentang Nilai-Nilai Agama," *Journal Article Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)* (2017): 13–51, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4630/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4630/3/BAB%20II.pdf).

pendidikan spiritual anak, nilai-nilai keyakinan menjadi fondasi utama dalam membentuk identitas spiritual mereka. Nilai-nilai keyakinan mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan kepada Tuhan atau entitas spiritual, prinsip-prinsip etika dan moral, pandangan tentang tujuan hidup, dan sikap terhadap kehidupan. Nilai-nilai ini memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan, perilaku sehari-hari, dan hubungan sosial anak-anak. Mereka juga membantu anak-anak memahami arti hidup, menghadapi tantangan, dan menemukan tujuan yang lebih besar dalam kehidupan mereka. Melalui pendidikan spiritual, anak-anak diperkenalkan dengan nilai-nilai keyakinan yang dianut oleh keluarga mereka. Mereka diajak untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti cinta kasih, keadilan, ketulusan, dan kesederhanaan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan yang bermakna. Pendidikan spiritual anak juga memperkenalkan mereka pada keragaman nilai-nilai keyakinan yang ada di dunia. Anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan membangun sikap saling menghormati terhadap orang lain yang memiliki pandangan spiritual yang berbeda. Hal ini membantu mereka membuka pikiran, melihat dunia dari perspektif yang lebih luas, dan memupuk toleransi serta kerjasama dalam masyarakat yang multikultural. Pentingnya nilai-nilai keyakinan dalam pendidikan spiritual anak adalah untuk memberikan mereka kerangka berpikir dan arah yang jelas dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan memiliki nilai-nilai keyakinan yang kuat, anak-anak dapat menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang baik, dan menjaga integritas moral mereka. Selain itu, nilai-nilai keyakinan juga membantu anak-anak menemukan arti dan tujuan hidup yang lebih dalam, sehingga membentuk kualitas hidup yang lebih bermakna dan penuh kepuasan.

Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.¹⁵ Dalam upaya pendidikan spiritual anak, penting bagi orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi nilai-nilai keyakinan, mendorong diskusi terbuka, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Melalui pendidikan spiritual yang kokoh, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki fondasi keyakinan yang kuat, memiliki nilai-nilai moral yang baik, dan dapat berkontribusi positif

¹⁵ Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 209

dalam masyarakat. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁶ Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan.

Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁷ Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.¹⁸ Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Nilai-nilai keyakinan juga memberikan anak-anak pandangan tentang etika dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Melalui pendidikan spiritual, anak-anak belajar untuk mengenali perbedaan antara benar dan salah, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Selain itu, nilai-nilai keyakinan juga dapat memberikan anak-anak ketenangan batin dan kestabilan emosional. Dalam situasi yang penuh tekanan dan tantangan, keyakinan spiritual dapat menjadi sumber dukungan,

¹⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

¹⁸ 16 Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

ketenangan, dan harapan bagi anak-anak. Keyakinan akan adanya kekuatan yang lebih besar atau Tuhan membantu mereka mengatasi ketakutan, kecemasan, dan kesulitan dalam hidup.

Pendidikan spiritual juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kualitas-kualitas seperti kerendahan hati, ketabahan, dan kemurahan hati. Dengan memahami nilai-nilai keyakinan, anak-anak belajar untuk menghargai dan membantu orang lain, menghormati kehidupan, dan menyumbangkan yang terbaik dari diri mereka. Hal ini membentuk karakter mereka dan membantu mereka menjadi individu yang peduli, empatik, dan berkontribusi dalam masyarakat. Pentingnya nilai-nilai keyakinan dalam pendidikan spiritual anak terletak pada pembentukan moralitas dan karakter yang kuat. Nilai-nilai tersebut membantu anak-anak membentuk landasan etika yang stabil, yang menjadi pedoman dalam menghadapi ujian dan dilema moral dalam kehidupan mereka. Mereka menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan mengambil keputusan yang benar, bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan yang kuat.

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak sangatlah penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh teladan yang baik dalam praktik kehidupan spiritual, seperti berdoa, mengajarkan nilai-nilai moral, dan menunjukkan sikap empati serta kasih sayang kepada sesama. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan kepercayaan dan keyakinan mereka sendiri, serta memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama dan spiritualitas yang diwariskan. Dalam proses ini, orang tua perlu memberikan dukungan, pemahaman, dan pengarahan yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Pendidikan spiritual yang diberikan oleh orang tua secara konsisten dan terarah akan membantu anak mengembangkan nilai-nilai yang positif, kepekaan moral, dan kesadaran akan tujuan hidup mereka. Kesimpulannya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan spiritual anak, yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara dimensi fisik, emosional, dan spiritual.

Selain itu, melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat memfasilitasi pengalaman spiritual anak dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan atau spiritual, seperti mengunjungi tempat ibadah, mengikuti perayaan agama, atau terlibat dalam kegiatan sukarela yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual. Orang tua juga dapat mendorong anak untuk menjalani refleksi diri, mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, dan menumbuhkan rasa syukur serta penghargaan terhadap kehidupan dan alam semesta. Selain memberikan pengetahuan dan pengalaman, orang tua juga berperan penting dalam membimbing anak dalam menghadapi pertanyaan, keraguan, atau tantangan yang muncul dalam proses pencarian makna dan identitas spiritual mereka. Mereka perlu bersikap terbuka dan mendengarkan dengan penuh pengertian, serta memberikan jawaban yang sesuai dengan pemahaman anak dan tingkat perkembangannya.

Pendidikan spiritual yang kuat akan membantu anak memiliki fondasi moral yang kokoh, membantu mereka menghadapi situasi yang sulit, dan memberikan panduan dalam mengambil keputusan hidup yang bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, pendidikan spiritual yang baik akan membantu anak mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka, apakah itu Tuhan, alam semesta, atau prinsip-prinsip yang mereka anggap penting dalam kehidupan. Secara keseluruhan, peran orang tua dalam pendidikan spiritual anak tidak hanya memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak, tetapi juga berpotensi membentuk individu yang memiliki nilai-nilai yang kuat, integritas moral, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup. Oleh karena itu, kesadaran dan komitmen orang tua dalam melaksanakan peran ini secara aktif sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang memiliki dasar spiritual yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana

DAFTAR PUSTAKA

- R A It, Bina Insani, and Mojoroto Kota, “Kata Kunci: Perkembangan Holistic, Tunarungu” 5, no. 1 (2021): 21–30.
- Yuliatun Yuliatun, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2018): 153.
- T Ariyanti – *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2016- jurnalnasiona.ump.ac.id.
- RK Ardiati – *SCHOULID: Indonesia Journal of School...*, 2018 – scholar.archive.org
- TR Yulianti – *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program...*, 2014 – jeournal.stkipsiliwangi.ac.id
- N Anggraini – *Metafora: Journal of Language Learning And...*, 2021 – jurnasional.ump.ac.id
- A Dael, A Nainggolan -...*Jurnal Pendidikan Kristen Anak...*, 2020 – ejournal-iakn-manado.ac.id
- Nina Mariana, Abdul Azis, and Iwan Setiawan, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling,” *Tarbiyah al-Aulad* | 4, no. 1 (2019): 27, <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.
- Muhammad Syarif, “Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 31–42, <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen>.
- Rohimin Rohimin, “PENDIDIKAN SPIRITUAL PADA ANAK USIA DINI Upaya Penggalan Narasi Edukatif Al-Quran Dalam Pembinaan Rasa Keagamaan Pada Anak,” *Nuansa* 10, no. 2 (2017): 170–178.
- Ibid. 172
- Muhammad Sholeh, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 13, no. 1 (2018): 71–83.
- Faizatul Widat and Mir’atud Dayyani, “Penanaman Nilai Moral Dan Spiritual Anak Melalui Serial Animasi Islami,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 1 (2022): 14.
- A RIFA, “Tinjauan Umum Tentang Nilai-Nilai Agama,” *Journal Article Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)* (2017): 13–51, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4630/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4630/3/BAB%20II.pdf).
- Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 209
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, cet. Ke-5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202
- Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1-16 Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10